

PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS USAHA TANI TERPADU GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI 2030

Imron Agung Khoirdin dan Muslimah

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Email: khoirudin.97za@gmail.com dan muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Researchers offer the idea of integrated agrotourism-based agrotourism that aims to improve people's well-being as well as open new jobs to face the demographic bonuses that will come as a stepping stone to making Indonesia an advanced Nigeria country. The strategy offered by the author covers several aspects, including establishing an integrated farming system with organic farming systems and agrotourism development. This study uses qualitative methods which means the research process is done by investigating a social phenomenon and human problems, in which case researchers create a complex picture, examine words, detailed reports from the respondents, and conduct studies on natural situations. Based on Adam Smith's classic theory (1729-1790) which suggests that man was the main production factor determining the prosperity of the nations. Therefore, it can be explained that the quality of human resources in the development of agrotourism based on integrated farming can be a solution to improve the welfare of the community to meet the demographic bonus of 2030.

Keywords: Demographic Bonus; Farmer; Agrotourism; Integrated

Abstrak

Peneliti menawarkan gagasan pengembangan agrowisata berbasis usaha tani terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan baru guna menghadapi bonus demografi yang bakal datang sebagai batu loncatan untuk menjadikan negara Indonesia sebagai Negera yang maju. Strategi yang ditawarkan penulis meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah dengan mendirikan klompok tani terpadu dengan sistem pertanian organik serta pengembangan agrowisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berarti proses penelitian dilakukan dengan cara menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia, dalam hal ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dengan berlandaskan teori klasik Adam Smith (1729-1790) yang mengemukakan, bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Maka dapat dijelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan agrowisata berbasis usaha tani terpadu dapat menjadi solusi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk menyongsong bonus demografi 2030.

Kata Kunci: Bonus Demografi; Petani; Agrowisata; Terpadu

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Fakta itu dapat diartikan sebagai berkah, namun juga dapat diartikan sebagai musibah. Berkah karena Indonesia akan memiliki banyak tenaga kerja yang dapat dijadikan sumber daya bagi industri. Namun, disisi lain besarnya jumlah penduduk membuat tanggungan pemerintah juga semakin besar, terlebih lagi jika penduduk tersebut tidak produktif dalam menghasilkan multiplier bagi perekonomian. Polemik mengenai hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi memang sudah berlangsung dari zaman classical economics. Namun, nyatanya tidak ada data dan hipotesa yang bisa membuktikan hubungan keduanya. Semakin banyaknya tenaga kerja diharapkan mampu membuat roda perekonomian berjalan semakin cepat.

Indonesia dalam waktu dekat akan memiliki masa dimana banyaknya jumlah penduduk usia produktif sehingga menurunkan rasio ketergantungan. Masa inilah yang disebut dengan bonus demografi. Hal ini merupakan dampak dari adanya perlambatan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Perlambatan jumlah penduduk disebabkan oleh salah satunya adalah Angka Kelahiran di Indonesia yang menurun.

Angka kelahiran (TFR) Indonesia telah mengalami penurunan dalam jangka waktu 30 tahunan, karena keberhasilan program KB Nasional. Keberhasilan ini mulai menurun ketika kebijakan program KB didesentralisasi ke Kabupaten/Kota, dengan peningkatan kembali TFR dari tahun 2000 ke 2010. Meskipun telah terjadi penurunan angka kelahiran pada era 1970-2000, namun tambahan bayi yang lahir setiap tahun masih cukup besar yaitu sekitar 3 – 4 juta bayi. Kondisi ini dimasa depan akan semakin meningkatkan jumlah penduduk produktif ke depan. Hingga pada akhirnya pada tahun 2020 kurang lebih sampai dengan tahun 2030 Negara Indonesia akan di hadiahi bonus demografi yang berarti usia produktif yang berkisar dari umur 15 tahun sampai dengan umur 65 tahun lebih banyak dari pada yang berusia nonproduktif. Peningkatan jumlah penduduk usia produktif yang akan menurunkan resio ketergantungan harus dibarengi dengan peningkatan kualitasnya, agar mereka yang masuk ke usia tersebut dapat memperoleh kesempatan kerja yang tersedia atau bahkan mampu menciptakan kesempatan kerja.

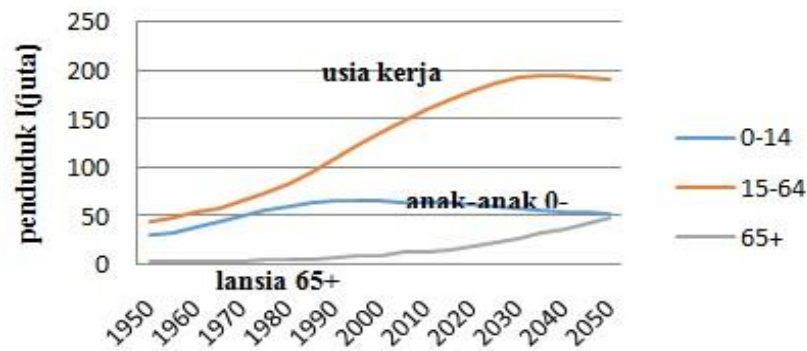
Oleh karena itulah penulis mencoba mngusulkan metode atau model Pengelolaan Sumber Daya (SD) untuk menyongsong Bonus Demografi 2030, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Metode Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah seperti apa yang telah disampaikan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dimana metode ini sering digunakan oleh para peneliti dalam bidang ilmu social. Beberapa peneliti juga dikemukakan bahwasannya penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif juga merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Dalam hal ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. .

Hasil dan Pembahasan

Didalam sebuah hasil data penelitian di LD FEUI yang dilakukan oleh Sri Moertiningsih Adioetomo menjelaskan bahwa Indonesia diprediksi bakal mendapat bonus demografi di tahun 2030, yang mana penduduk dengan umur produktif yang berkisar 15 sampai dengan 65 tahun lebih besar dari pada penduduk yang berumur di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun. Data terbut dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tabel proyeksi usia kerja, anak-anak, dan lansia di Indonesia

Surya Chandra, anggota DPR Komisi IX, dalam Seminar masalah kependudukan di Indonesia di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia menjelaskan bahwa jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada 2020-2030 akan mencapai 70 persen, sedangkan sisanya, 30 persen, adalah penduduk yang tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun). Dilihat dari jumlahnya, masyarakat umur produktif mencapai sekitar 180 juta, sementara non produktif hanya 60 juta. Hal ini tentunya bakal membawa dampak sosial-ekonomi yang signifikan. Dalam hal ini tentunya negara harus mampu menyerap tenaga produktif tersebut sehingga bonus demografi ini menjadi peluang besar bagi negara untuk maju, tentunya dengan menyiapkan lapangan pekerjaan sebanyakbanyaknya juga mengedukasi masyarakat agar bisa untuk berwirausaha secara mandiri. Pada prinsipnya penyediaan atau pembukaan lapangan pekerjaan tidak hanya menjadi tanggungjawab negara, tetapi menjadi tanggungjawab masyarakat secara umum, para peneliti dan para praktisi bisnis harus bersatu guna menciptakan suatu formula, sistem bisnis yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang berlimpah ini, di dalam artikel ini penulis merancang sebuah formula atau kerangka alur yang dapat diterapkannya di dalam industri pertanian guna menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat pedesaan secara khusus.

A. Prospek Industri Pariwisata Indonesia

Bisnis di bidang industri pariwisata sangat menguntungkan hal ini tidak dapat dipungkiri lagi, kebutuhan masyarakat lokal maupun asing akan tempat wisata menjadi sesuatu yang wajib, dari skala kecil maupun besar, hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara setiap tahunnya, dapat dilihat dalam data tabel yang di sajikan Badan Pusat Statistik di bawah ini:

Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia Periode, 2013 sd 2016

Bulan	Tourist Arrivals 2013	Tourist Arrivals 2014	Tourist Arrivals 2015	Tourist Arrivals 2016
Januari	614,328	753,079	723,039	814,303
Februari	678,415	702,666	786,653	888,309
Maret	725,316	765,607	789,596	915,019
April	646,117	726,332	749,882	901,095
Mei	700,708	752,363	793,499	915,206
Juni	789,594	851,475	815,148	857,651
Juli	717,784	777,210	814,233	1,032,741
Augustus	771,009	826,821	850,542	1,031,986
September	770,878	791,296	869,179	1,006,653

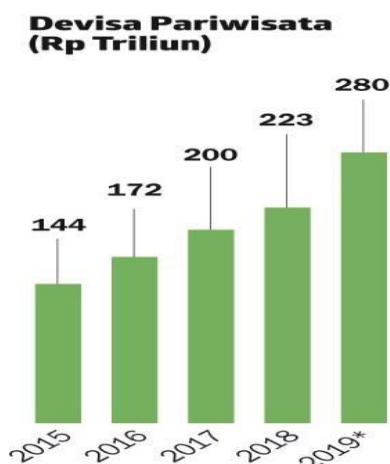
Oktober	719,900	808,767	825,818	1,040,651
November	807,422	764,461	777,976	
Desember	766,966	915,334	913,828	
Total	8,802,129	9,435,411	9,729,350	

Sumber: Badan Pusat Statistik

		Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia Periode, 2007 sd 2015								
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Wisatawan (dalam juta)	Asing	5.51	6.23	6.32	7.00	7.65	8.04	8.80	9.44	9.73

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menunjukkan bahwa prospek usaha dibidang industri pariwisata sangat menguntungkan dengan banyaknya wisatawan asing yang masuk ke negara kita secara tidak langsung akan meningkatkan devisa negara secara signifikan dan tentunya peluang ini tidak boleh disiasikan begitu saja, hal ini menjadi sebuah batu loncatan bagi negara untuk mengedukasi masyarakat dan memberdayakan mereka sehingga mampu menciptakan peluang usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja khususnya di bidang industri pariwisata (*Badan Pusat Statistik, n.d.*). Data yang bersumber dari laman kementrian pariwisata Indonesia menunjukkan peningkatan devisa pariwisata setiap tahunnya, dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Tabel Peningkatan Jumlah Devisa Pariwisata di Indonesia

B. Bagan Alur Sistem Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Manusia

Peneliti merumuskan sebuah skema sistem pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan industri wisata yang terpadu, dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Tabel Peningkatan Jumlah Devisa Pariwisata di Indonesia

Gambar di atas menjelaskan proses alur yang harus dilakukan dalam mengelola sumber daya yang ada, mulai dari yang terpenting adalah pengelolaan sumber daya manusia yang menjadi kunci pokok kesuksesan segala aspek, dalam hal ini industri agrowisata dapat kita ciptakan di setiap belah masyarakat kota maupun pedesaan, dengan cara mendirikan kelompok tani yang selanjutnya didukasi agar tercipta sistem pertanian terpadu, guna menciptakan kelestarian lingkungan sehingga konsep *triple bottom line* dapat di raih. Setelah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas maka tahap selanjutnya adalah pengaplikasian ilmu untuk mendirikan industri agro wisata, pada tahap ini sebuah industri pertanian dikelola dan ditata bagaimana sebuah pertanian dapat menjadi objek wisata yang menarik, jika semua itu dapat di realisasikan maka dapat dipastikan industri yang di bangun akan menyerap tenaga kerja yang melimpah, yang berdampak berkurangnya angka pengangguran di negeri ini.

C. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Menurut Sulistyanto, (2011) menjelaskan bahwa teori klasik menganggap manusialah sebagai inti utama dalam menggapai kesejahteraan bagi bangsa-bangsa. Hal tersebut disebabkan bumi tidak akan ada artinya jika tanpa keberadaan sumber daya manusia yang mahir dalam mengelolanya sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupan secara umum. Seorang ilmuan bernama Adam Smith (1729-1790) menuturkan bahwasanya dalam teori klasik menatakan alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan faktor utama dalam menmbkan perekonomian bagi sebuah bangsa. Jika system perekonomian telah tumbuh maka akan menjadi pondasi atau modal utama untuk membangun aset fisik dalam artian pemberdayaan sumber daya manusia yang efektif adalah syarat terpenting bagi pertumbuhan ekonomi.

Penjelasan di atas memberikan pengetahuan bahwasanya sumber daya manusia menjadi aspek terpenting dalam sebuah tatanan hidup manusia dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri menjadi sebuah inti yang menentukan kesuksesan sebuah organisasi sosial, dalam hal ini tentunya kualitas sumber daya manusia menjadi aspek terpenting dalam pencapaian kesuksesan industri agrowisata yang dibangun, terdapat beberapa cara dalam

mengedukasi masyarakat agar memiliki kemampuan dan berkualitas dalam merealisasikan pembangunan industri agrowisata ini diantaranya adalah:

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan kepada masyarakat, dengan diadakannya sebuah penyuluhan maka masyarakat akan memiliki kemampuan untuk bersaing juga akan timbul rasa keinginan keikutsertaan dalam membangun negeri secara umum. Menurut Mardikanto, (1987) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan sebuah proses komunikasi pembangunan, penyuluhan bukan hanya sekedar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, bahkan yang lebih inti dari itu adalah guna menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dalam pengelolaan industri agrowisata yang akan menjadi wadah berwira usaha bagi para petani tentunya sebuah penyuluhan menjadi hal yang seharusnya dilakukan oleh negara maupun swasta, agar industri ini dapat menjadi pemacu pergerakan ekonomi nasional, juga tentunya menerapkan tenaga kerja yang banyak, sehingga taraf kesejahteraan masyarakat naik dan bonus demografi yang diperoleh negara menjadi berkah.

2. Pelatihan

Sebuah pelatihan umum dilakukan oleh sebuah organisasi di dalam struktur sosial maupun perusahaan, hal ini dilakukan guna memberikan kemampuan standar bagi para individu karyawan maupun masyarakat dalam mengerjakan dan menjalankan sebuah tugas yang di emban. Pelatihan merupakan sebuah proses pembelajaran atau transformasi nilai pengetahuan bagi karyawan atau masyarakat umum agar trampil serta memiliki kemampuan standar dalam mengemban sebuah tanggung jawab atas sebuah pekerjaan (M.A, 2012).

Dari penjelasan singkat diatas tentang pelatihan maka dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat atau karyawan yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup singkat dengan menerapkan metode praktek agar masyarakat semakin trampil, serta dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai standar.

Di dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat agar mampu turut bersama membangun sebuah organisasi atau bisnis dalam hal ini industri agrowisata, patut juga dilakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan industri agrowisata yang dibangun, karena dalam kontes ini masyarakat akan menjadi ujung tombak dari keberhasilan industri agrowisata itu sendiri, seperti pelatihan pengaplikasian pupuk organik dalam pertanian, pelatihan sistem penanaman tumbuan yang estetik juga pengelolaan lahan agar dapat dipadukan dengan industri pariwisata sehingga tidak hanya hasil taninya saja yang dapat kita petik tetapi dapat juga menghasilkan dari sektor jasa, lebih luas lagi tentunya dapat memberikan dampak positif yang signifikan kepada negara maupun masyarakat secara khusus.

D. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sumber daya merupakan segala hal yang memiliki kegunaan, sedangkan Sumber Daya Alam (SDA) itu sendiri adalah akumulasi dari segala faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang dengannya tercipta lingkungan sekitar kita. Hunker, dkk 2011 memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu yang didapat dari bumi, biosfer, dan atmosfer yang keberadaanya tergantung pada aktivitas kegiatan manusia. Keseluruhan dari lini alam ini seperti biji-bijian, tumbuhan, tanah, air, udara, matahari merupakan sumber daya alam.

Pengelolaan sumber daya alam yang baik perlu dilakukan guna terciptanya lingkungan yang sehat serta tetap terjaga kelestarian alam. Oleh karenanya dalam pembangunan agrowisata ini dapat diterapkan beberapa cara pengelolaan lahan yang baik, diantaranya adalah Penerapan Sistem Pertanian Organik.

Pertanian bisa juga disebut sebagai kegiatan bercocok tanam, keikutsertaan manusia atau campur tangan manusia terhadap tanaman tumbuhan yang dapat dipanen dan dimanfaatkan oleh manusia, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa tanaman (Agustina, 2011). Dalam lingkungan moderen seperti sekarang ini sistem pertanian sudah sedikit yang menerapkan sistem pertanian organik, kebanyakan manusia menggunakan pupuk kimia atau bahan kimia guna mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi mereka tidak berfikir akan dampak negatif jangka panjang yang akan datang, tanah menjadi tidak subur dan hasil pertanian pun tidak sepenuhnya sehat, berbanding terbalik dengan permintaan pasar yang banyak memilih hasil pertanian yang dikelola dengan sistem organik, tanpa pupuk kimia, oleh karenanya hasil tani yang dikelola dengan sistem organik harganya akan tinggi dari pada yang dikelola dengan sistem kimia atau pupuk kimia.

Pertanian organik sebagai suatu sistem pengelolaan tanaman di lahan pertanian yang berazaskan daur ulang secara hayati. Dalam proses produksi pertanian menggunakan pupuk hayati, kompos ataupun menggunakan hasil dari limbah peternakan yang telah di olah menjadi pupuk, sehingga mampu memperbaiki kegemburan dan kesuburan tanah, sehingga kelestarian alam terjaga secara utuh (Kartini & Budaraga, 2020).

E. Sistem Pertanian Terpadu

Pertanian terpadu merupakan suatu kegiatan yang mengkombinasikan sebuah kegiatan pertanian atau perkebunan, peternakan juga perikanan dan kegiatan lainnya dalam satu tempat atau lahan industri, dengan harapan dapat saling menguntungkan antara satu objek dengan objek yang lain, seialin itu juga pertanian terpadu diharapkan dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang kepada para petani atau stekholderny seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dengan demikian pertanian terpadu dapat meningkatkan produktivitas lahan serta memenuhi program pembangunan yang dicanangkan pemerintah dan secara otomatis jika hal ini dikelola oleh masyarakat desa secara umum maka desa akan berkembang secara terpadu dan mandiri (Rahadian, 2017).

Sistem pertanian terpadu merupakan sebuah jalan dalam mengelola tanaman, hewan ternak juga ikan dalam satu lingkungan guna menciptakan suatu produk maksimal serta cenderung tertutup dari masukan luar (Sulistyo, 2019). Disinilah letak pentingnya sistem pertanian terpadu untuk menciptakan sebuah industri agrowisata, karena kombinasi antara segala aspek pertanian akan menimbulkan sebuah keunikan yang layak untuk disajikan dihadapan masyarakat luas dalam arti menjadi tempat wisata jika dapat dikelola dengan baik dan maksimal.

F. Industri Agrowisata Sebagai Gerbang Pertumbuhan Ekonomi

Agrowisata berasal dari dua kata agro dan wisata. Kata agro memiliki arti pertanian sedangkan wisata artinya berwisata, dalam konteks ini agrowisata berarti memiliki makna berwisata ke tempat pertanian. Pertanian dalam cangkupan makna yang luas seperti pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan (Junaedi, 2015). Disebutkan oleh Nugraha, (2017) bahwasanya agrowisata dapat menjadi sebuah industri yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan di pedesaan, karena karena hasil dari pertanian, peternakan dan perikanan dapat menjadi daya tarik yang tinggi bagi wisatawan, jika ini semua dikombinasikan dan ditata dengan baik dan tentunya lahan dikelola dengan menerapkan sistem pertanian terpadu demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan berlandaskan pemaparan-pemaparan di atas dapat perjas bawasanya pengemplementasian sistem pertanian terpadu dan organik dapat memaksimalkan hasil dari pengolahan induustri agrowisata yang diciptakan di desadesa dan tentunya akan menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan, selain daripada itu juga industri agrowisata akan menarik banyak karyawan sehingga tercipta kesejahteraan bagi lingkungan sekitar. Sehingga hal ini dapat menjadi solusi bagi negara dan para steakholdernya dalam menghadapi bonus demografi yang akan diperoleh pada tahun 2030 nanti.

Kesimpulan

Pemaparan diatas banyak menjelaskan tentang salah satu solui bagi negara dan masyarakat secara khusus dalam membuka sebuah peluang bisnis yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga bonus demografi pada tahun 2030 nanti dapat menjadi berkah bagi masyarakat dan peluang bagi negara indonesia untuk lebih maju. Dijelaskan juga didalam artikel bahwasanya terdapat beberapa tahapan dalam membangun industri agrowisata agar dapat maksimal dan tetap berorientasi pada konsep *triple bottom line*. (1.) Sebelum dibangun industri agrowisata masyarakat harus diedukasi agar mereka mampu mengelola dan menjalankan konsep pertanian terpadu dan penataan lahan untuk menjadi sesuatu yang layak dikomersialkan, dan menjdi daya tarik bagi wisatawan dalam negri mapun luar negri. (2.) Dengan bersamaan berjalannya penyuluhan dan pelatihan maka pihak pemerintah maupun swasta harus membuat kelompok tani agar lebih terorganisir dan dapat diterapkan disetiap desa yang ada di penjuru pelosok indonesia. (3.) Setelah terbentuknya kelompok tani maka barulah dapat tercipta industri agrowisata disetiap desa yang tentunya memberdayakan masyarakat sekitar sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Industri agrowisata dengan sistem pertanian terpadu dapat menjadi salah satu sarana bagi negera Indonesia dalam menyongsong bonus demografi yang akan datang pada tahun 2030 mendatang, juga sekaligus dapat menjai batu loncatan bagi masyarakat pedesaan maupun petani untuk menaikan taraf perekonomian meraka secara berkelanjutan, karena pada dasarnya peluang industri wisata tidak akan pernah surut, seuai data yang di dapatkan dari BPS menunjukan kenaikan jumlah wisatawan saing maupun loka yang signifikan. Guna menunjang kelestarian alam, makan pengolahan pertanian dengan sistem organik perlu dilakukan, agar semua dari aspek lingkungan dan sosial dapat terjaga secara maksimal yang pada akhirnya konsep tripel bottom line yang berorientasi pada kelestarian Planet/Alam, People/Manusia dan Profit atau perekonomian, dapat teremplementasikan di negara indonesia.

BIBLIOGRAFI

- Agustina, L. (2011). *Teknologi Hijau dalam Pertanian Organik Menuju Pertanian Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Konsep dan Definisi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara*. Retrieved October 17, 2020, from <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>
- Gunawan, I. (2013.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 27.
- Junaedi, I. G. B. R. U. dan I. W. R. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartini, N. L., & Budaraga, I. K. (2020). *Pertanian Organik Penyelamat Kehidupan*. Yogyakarta: Deepublish.
- M.A, D. J. M. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, I. G. P. (2017). Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis Masyarakat Di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 20–30.
- Rahadian, A. S. (2017). Pertanian Terpadu Dan Aspek Ketenagakerjaan Di Perdesaan. *Masyarakat Indonesia*, 36(2), 267–285.
- Sulistyanto, T. H. (n.d.). *Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia*. Retrieved October 17, 2020, from https://www.academia.edu/43535314/Meningkatkan_Kinerja_Perusahaan_Melalui_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia
- Sulistyono, N. B. E. (2019). *Sistem Pertanian Terpadu yang Berkelanjutan*. UMMPress.